

# Analisis metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (ski) di sdn dinoyo 02

Ahmad Nasta'in Billah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [anasanakhebat@gmail.com](mailto:anasanakhebat@gmail.com)

## Kata Kunci:

Sejarah Kebudayaan Islam,  
metode pengajaran, kendala,  
solusi, media pembelajaran

## Keywords:

Histori, Islamic Culture,  
teaching methods,  
Constraint, solution,  
instructional Media

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji método pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SDN Dinoyo 02 yang terlertak di Dinoyo, Kota Malang. Fokus penelitian ini adalah untuk menggali tentang método yang diterapkan dalam pembelajaran SKI di sekolah tersebut Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus tunggal dan library research. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran yang dominan digunakan adalah ceramah dan bercerita, dengan penggunaan media pembelajaran seperti Kaleografi untuk membantu siswa memahami materi. Guru juga mengaplikasikan pendekatan interaktif, seperti tanya jawab berhadiah dan pembelajaran berbasis kelompok untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Meskipun demikian metode-metode yang digunakan juga memiliki tantangan, seperti tantangan dalam pengelolaan perhatian siswa, menjadi salah satu hambatan dalam pembelajaran. Untuk itu, guru terus berusaha meningkatkan kompetensi melalui literasi dan workshop guna mengoptimalkan kualitas pengajaran.

## ABSTRACT

This study examines the teaching methods of Islamic Cultural History (ISH) at SDN Dinoyo 02 located in Dinoyo, Malang City. The focus of this study is to explore the methods applied in ISH learning at the school. This study uses a qualitative descriptive approach with a single case study and library research. Data were obtained through in-depth interviews and observations of the learning process. The results of the study indicate that the dominant teaching methods used are lectures and storytelling, with the use of learning media such as Kaleografi to help students understand the material. Teachers also apply interactive approaches, such as question and answer with prizes and group-based learning to increase student engagement. However, the methods used also have challenges, such as challenges in managing student attention, which is one of the obstacles in learning. For this reason, teachers continue to strive to improve their competence through literacy and workshops to optimize the quality of teaching.

## Pendahuluan

Sekolah ini telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek, baik dari segi kualitas sumber daya manusia (SDM), fasilitas, hingga kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan. Para guru yang mengajar di sekolah ini juga sudah berpengalaman bertahun-tahun, yang tentunya berkontribusi pada kualitas pengajaran yang baik. Selain itu, sekolah ini telah terakreditasi A, yang menunjukkan bahwa standar pendidikan yang diberikan sudah memenuhi kriteria yang diharapkan. Fasilitas dan gedung sekolah juga terus berkembang, memberikan lingkungan yang lebih nyaman dan mendukung proses pembelajaran. Di luar kegiatan pembelajaran, sekolah ini juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi, seperti tari, fahmil dan



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

tahfidz Qur'an, paskibra, drumband, pramuka, pantomim, literasi, Paduan suara, dokter kecil, gambar bercerita, dan lain sebagainya. Berbagai kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman siswa, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk mengembangkan minat dan bakat. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki dan ditambah, salah satunya adalah gedung sekolah yang perlu diperluas dan ditingkatkan kualitasnya untuk memenuhi kebutuhan yang semakin berkembang. Dalam hal penggunaan fasilitas, pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih mengandalkan fasilitas yang ada di kelas, seperti papan tulis, yang mungkin tidak sepenuhnya mencakup kebutuhan pengajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Di sisi lain, pelajaran SKI sendiri dianggap cukup menantang bagi siswa. Materi yang membahas sejarah dengan banyaknya tokoh dan tahun sering kali membuat siswa kesulitan dalam mengingat dan memahami informasi yang diberikan. Selain itu, bagi para guru, salah satu hambatan utama dalam mengajar SKI adalah kurangnya sarana prasarana yang memadai, meskipun mereka mencoba untuk memberikan penjelasan yang lebih mudah dipahami oleh siswa, terutama pada materi yang sulit, seperti kebudayaan bangsa Arab sebelum kedatangan Islam. Salah satu solusi yang diterapkan oleh guru adalah dengan menyajikan materi melalui gambar dan penjelasan yang lebih sederhana, serta melakukan tanya jawab setelah materi selesai disampaikan untuk menjaga agar siswa tetap terlibat dan tidak merasa bosan.

Guru-guru di sekolah ini sering menggunakan metode ceramah atau bercerita dalam mengajarkan SKI, mengingat materi sejarah yang memang lebih mudah dipahami dengan cara tersebut. Meskipun demikian, efektivitas metode ini sangat bergantung pada pemahaman siswa, yang dapat dievaluasi melalui ujian atau tes setelah proses pembelajaran berlangsung. Dalam rangka memaksimalkan proses pembelajaran, teknologi juga dianggap penting oleh guru. Upaya digitalisasi yang dilakukan sekolah mencakup penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti Pekerjaan Rumah (PR) yang diambil dari materi yang ada di YouTube atau sumber-sumber internet lainnya. Namun, penggunaan teknologi ini masih terbatas pada materi yang diberikan di luar jam pelajaran, sementara pembelajaran di kelas masih bergantung pada metode konvensional. Terkait kurikulum yang diterapkan, sekolah ini mengikuti kurikulum dari Kementerian Agama (KEMENAG), yaitu Kurikulum Merdeka, yang lebih fleksibel dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan mereka dengan lebih optimal. Meskipun demikian, seiring dengan perkembangan zaman, penting bagi sekolah dan guru untuk terus beradaptasi dengan teknologi digital guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan menarik minat siswa yang semakin terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

## Pembahasan

SDN Dinoyo 02, yang terletak di Jl. Mt Haryono 9 No.326, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa timur, merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang memiliki peran penting dalam mencetak generasi muda dengan pemahaman Pendidikan dan sejarah yang sangat baik. Dalam konteks pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), pemilihan metode dan pendekatan yang tepat sangat

berpengaruh terhadap afektivitas pembelajaran di sekolah ini. Pengajaran SKI di SDN Dinoyo 02 dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh wakil kepala kurikulum (WAKA kurikulum). WAKA kurikulum bertanggung jawab dalam menentukan distribusi mata Pelajaran yang diajarkan oleh guru, termasuk pembagian jadwal yang memungkinkan guru tidak hanya mengajar pada satu mata Pelajaran secara kontinu. Hal ini memberikan kesempatan bagi guru untuk lebih mengembangkan diri dalam berbagai mata Pelajaran dan mencegah kejemuhan baik bagi siswa maupun pengajar.

Dalam hal metode pengajaran, guru di SDN Dinoyo 02 cenderung menggunakan metode ceramah dengan pendekatan bercerita a dalam mengajarkan SKI. Metode ceramah ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan melalui penuturan (penjelasan lisan) oleh guru kepada siswa(Syurgawi & Yusuf, 2020). Metode ini dipilih karena SKI merupakan mata pelajaran yang berfokus pada sejarah, yang sangat bergantung pada narasi dan urutan peristiwa. Ceramah dengan bercerita dianggap efektif untuk membantu siswa memahami kronologi dan konsep sejarah yang diajarkan.

Guru juga menyadari pentingnya pemanfaatan media pembelajaran yang lebih menarik, seperti video atau film, yang dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi. Tidak dipungkiri bahwa media pembelajaran merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran, media dapat menjadikan pembelajaran yang abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami oleh siswa, disamping itu media juga mampu membuat pembelajaran lebih bermakna dan memberikan pengalaman nyata untuk siswa(Wiratama et al., 2024). Sayangnya, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah menghambat penerapan media ini. Meski demikian, penggunaan media pembelajaran berupa gambar telah sering diterapkan untuk menarik perhatian siswa, dengan tujuan agar mereka lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Selain itu, untuk memastikan siswa tetap aktif dan terlibat dalam pembelajaran, guru menerapkan berbagai strategi interaktif. Mengingat bahwa SKI adalah mata pelajaran yang masih tergolong baru bagi siswa SD, guru menggunakan teknik tanya jawab berhadiah dan pembelajaran berbasis kelompok. Dengan cara ini, siswa dapat saling berinteraksi dan belajar dari satu sama lain, serta merasa lebih terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis kelompok juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti kerjasama dan komunikasi, yang sangat penting dalam proses belajar(Ali, 2021).

Namun, kendala dalam pembelajaran tetap ada, salah satunya adalah siswa yang kurang terkondisikan, yang membuat keributan sehingga menyebabkan kurang fokusnya pembelajaran yang berlangsung. Gangguan semacam ini bisa mempengaruhi suasana belajar bagi siswa lainnya. Guna tercapai pembelajaran yang baik dan efektif guru sangat memiliki peran besar dimana guru berperan dalam setiap keberhasilan yang dicapai setiap proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Guru juga memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif didalam proses pembelajaran(Firdiansyah & Nurlaili, 2020). Untuk mengatasi hal ini, guru menggunakan pendekatan yang lebih halus, seperti memberikan peringatan agar siswa yang mengganggu fokus segera kembali memperhatikan pelajaran, tanpa menyinggung atau menurunkan semangat siswa tersebut. Strategi ini

diharapkan dapat menjaga disiplin dalam kelas dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Terkait dengan evaluasi pembelajaran, guru SDN Dinoyo mengandalkan ujian atau latihan soal sebagai cara untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi SKI. Penilaian ini membantu guru untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami pelajaran yang diberikan. Indikator keberhasilan dalam pembelajaran SKI di sekolah ini ditentukan dengan menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang ditetapkan sebesar 75. Apabila ada siswa yang belum mencapai nilai KKM tersebut, guru memberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan remedial. Remedial ini berupa latihan soal tambahan yang tidak sebanyak soal ujian, bertujuan untuk membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka. Evaluasi pembelajaran yang tepat tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian peserta didik, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan(Zubair et al., 2024).

Adapun faktor pendukung pembelajaran SKI bagi guru di SDN Dinoyo 02 meliputi pengalaman mengajar yang cukup lama serta pemahaman yang luas tentang materi SKI pada tingkat MI. Penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok, juga menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Bagi siswa, faktor pendukung utama adalah keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan diskusi kelompok dan tanya jawab berhadiah. Kegiatan-kegiatan ini dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran dan mempermudah pemahaman materi.

Agar tetap berkembang dalam pengajaran SKI, guru di SDN Dinoyo 02 senantiasa berusaha untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan membaca lebih banyak literatur yang relevan, guna memperluas wawasan mereka tentang materi SKI. Selain itu, mengikuti workshop guru juga dianggap penting agar guru dapat mempelajari berbagai metode pengajaran yang lebih sesuai dengan tuntutan zaman, terutama di era digital saat ini(Khalisatun Husna et al., 2023). Peningkatan keterampilan pengajaran melalui berbagai media dan pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa.

## Kesimpulan dan Saran

Teks Pembelajaran SKI di SDN Dinoyo 02 Kota Malang, telah dilaksanakan dengan berbagai metode yang sangat kreatif, meskipun memiliki beberapa tantangan. Metode ceramah dan bercerita terbukti efektif untuk menyampaikan materi sejarah yang kompleks, namun penggunaan media interaktif seperti video masih terhambat oleh keterbatasan sarana. Pendekatan yang lebih interaktif, seperti tanya jawab berhadiah dan pembelajaran berbasis kelompok, berhasil meningkatkan keterlibatan siswa. Faktor pendukung utama dalam pembelajaran ini adalah pengalaman mengajar guru dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun begitu, tantangan dalam mengelola perhatian siswa. Sekolah perlu menerapkan metode yang lebih menarik lagi, yang dimana sekiranya tidak membuat murid-murid merasa bosan

dengan penyampaian materi. Mungkin sekolah bisa mencoba menerapkan metode Mind Mapping, Video yang berisikan banyak gambar-gambar yang mana tidak hanya berisikan penuh dengan materi, supaya menghindari rasa bosan dan jemu. Selain itu juga masih banyak metode yang lebih menarik bisa di terapkan pada pembelajaran SKI, yang bisa menghindari kejemuhan murid-murid.

## Daftar Pustaka

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>
- Firdiansyah, Y., & Nurlaili, N. (2020). Implementasi Metode Diskusi Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 4(02), 01–09. <https://doi.org/10.30599/utility.v4i02.1151>
- Khalisatun Husna, Farris Fadhilah, Ulfa Hayana Sari Harahap, Muhammad Arby Fahrezi, Khalid Samahangga Manik, M. Yasir Ardiansyah, & Inom Nasution. (2023). Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 154–167. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.694>
- Syurgawi, A., & Yusuf, M. (2020). Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Maharot : Journal of Islamic Education*, 4(2), 175. <https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>
- Wiratama, R., Irawan, W. H., & Abdussakir, A. (2024). Variasi Mengajar Guru dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 6001–6006. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4659>
- Zubair, L., Amirul, D., Kurnia, Z. A., & Bashith, A. (2024). Strategi Inovatif Dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. 5(11), 1217–1227.